

PELATIHAN SELEI BUAH NAGA DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA MACCINI BAJI KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPOINTO

Zulkifli, Muh. Hasbi siddiq, Sultan Hasanuddin

IAIN Bone Kabupaten Bone Indonesia
Zulkifli.bone86@gmail.com

Abstract

Pelatihan tentang cara mengolah buah naga menjadi selai berkualitas tinggi adalah fokus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Asset-Based Community Development (ABCD) adalah metodologi yang digunakan. Di Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto, petani buah naga menerima pengetahuan dan keterampilan melalui program ini. Petani diharapkan mampu mengolah buah naga menjadi selai yang memiliki nilai jual tinggi, dan dapat dipasarkan secara luas sebagai hasil dari pelatihan ini. Akhirnya, masyarakat Desa Maccinibaji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto, melihat peningkatan nilai ekonomi dari buah naga, pengembangan produk olahan unggulan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Keywords: Buah naga, Selei.

PENDAHULUAN

Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, dikenal sebagai sentra penghasil buah naga terbesar di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Buah naga telah menjadi simbol

kemakmuran bagi masyarakat desa ini, dengan sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian buah naga. Setiap musim panen, petani dapat menghasilkan rata-rata 100 kilogram hingga 1 ton buah naga per orang.



Gambar 1 Kebun buah naga di Desa Maccini Baji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Namun, di balik potensi besar ini, terdapat tantangan serius yang sering kali menghambat kemajuan ekonomi masyarakat setempat, yaitu dalam praktiknya, pemasaran buah naga segar dilakukan dengan cara menjual langsung ke pasar terdekat atau melalui pengepul. Sistem ini berjalan efektif saat hasil panen stabil. Namun, ketika panen raya terjadi, overproduksi menjadi masalah utama. Buah naga yang melimpah menyebabkan penurunan harga dari Rp15.000/kg menjadi hanya Rp10.000/kg, bahkan banyak buah naga yang tidak laku terjual karena rendahnya permintaan pasar.

Situasi ini tidak hanya menekan pendapatan petani tetapi juga menimbulkan pemborosan hasil pertanian. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petani, Bapak Nurdin dg. Nompo, ia menyatakan bahwa, "*Ketika panen raya, harga buah naga anjlok, bahkan ada yang tidak terjual. Kondisi ini sangat merugikan kami sebagai petani.*"

Meski menghadapi tantangan, potensi besar buah naga sebagai komoditas unggulan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Diversifikasi produk olahan buah naga menjadi solusi yang menjanjikan untuk mengatasi fluktuasi harga dan meningkatkan nilai tambah produk. Dengan sedikit inovasi dan penerapan teknologi sederhana, buah naga dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi tinggi, seperti selai, jus, permen, atau produk lainnya. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat setempat tidak hanya berfokus pada budidaya buah naga tetapi juga mengembangkan usaha berbasis pengolahan, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk

merespons kebutuhan tersebut dengan memberikan pelatihan kepada petani di Desa Maccini Baji. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah buah naga menjadi produk olahan yang berkualitas dan layak pasar, seperti selai buah naga. Selain dipilih sebagai fokus utama karena proses pembuatannya relatif sederhana dan memiliki potensi permintaan yang tinggi di pasar lokal maupun nasional. Proses penentuan fokus program ini melibatkan diskusi bersama dengan berbagai pihak, termasuk petani buah naga, Kelompok Wanita Tani "Jenetallasa," aparat desa yang diwakili oleh Kepala Dusun Bontomanai, serta Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Dari hasil rembuk, disepakati bahwa pelatihan pengolahan buah naga menjadi selai buah naga adalah langkah awal yang strategis untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan nilai ekonomi buah naga, serta menciptakan produk unggulan desa yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji.

Dengan pendekatan ini, diharapkan Desa Maccini Baji tidak hanya dikenal sebagai penghasil buah naga terbesar, tetapi juga sebagai pusat inovasi produk olahan buah naga yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Program ini menjadi wujud nyata semangat kolaborasi dan inovasi dalam membangun ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

METODOLOGI

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), sebuah metode yang berfokus pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar

pengembangan. Pendekatan ini menitikberatkan pada kemandirian masyarakat untuk membangun potensi lokal, di mana setiap individu dan komunitas dianggap memiliki kapasitas untuk berkembang. Menurut Maulana dkk. (2021), konsep ABCD relevan untuk pengembangan masyarakat karena tidak ada masyarakat yang dianggap lemah jika diberdayakan secara tepat. Dalam konteks ini, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) menjadi komponen utama yang memiliki potensi luar biasa untuk digali dan dimanfaatkan.

Metode ABCD diimplementasikan melalui enam tahapan strategis, antara lain, prepairing (persiapan); discovery (penemuan); dream (mimpi masa depan); define (memetakan/menentukan aset); design (merancang/merencanakan tindakan), dan destiny (pengawasan). Berikut ini penjelasan tahapan dalam Pengabdian Masyarakat:

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program dan keberlanjutan dampaknya. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Kegiatan Koordinasi dan Sosialisasi

Tahap awal dimulai dengan kegiatan koordinasi untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat yang berkaitan langsung dengan program peningkatan ekonomi berbasis home industry. Fokus utamanya adalah memanfaatkan buah naga sebagai bahan utama diversifikasi produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi di Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.

Selanjutnya, dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dampingan.

Melalui sosialisasi ini, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya diversifikasi produk, peluang ekonomi dari olahan buah naga, serta dampak positif program ini terhadap kesejahteraan mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih sejahtera dan mandiri secara ekonomi melalui pengembangan wirausaha produksi berbasis potensi lokal.

2. Pendampingan Produksi

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan produksi yang melibatkan kerja sama erat antara tim pelaksana dan masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu PKK Desa Maccini Baji. Pelatihan diberikan kepada masyarakat dampingan untuk mengolah buah naga menjadi berbagai produk olahan bernilai ekonomi tinggi, seperti selai, jus, atau produk lainnya. Tahap pendampingan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tim pengabdian memberikan bimbingan mulai dari proses awal hingga masyarakat mampu memproduksi dengan baik secara mandiri. Pendampingan meliputi pelatihan teknis, penjaminan kualitas produk, hingga pengelolaan usaha kecil yang efektif. Fokus utama adalah memastikan masyarakat memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menghasilkan produk berkualitas yang kompetitif di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Sosialisasi kepada masyarakat

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat ini adalah langkah pertama yang penting dalam kegiatan

pengabdian masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang oleh tim pengabdi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone sekaligus memperkenalkan tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan nilai ekonomi buah naga melalui diversifikasi produk olahan buah naga berupa selai buah naga. Kunjungan ini dilakukan dalam dua tahap:

1) Melakukan kunjungan ke rumah warga/masyarakat menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kunjungan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih personal, memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat dan memastikan partisipasi mereka dalam program. Kegiatan kunjungan kerumah warga/masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dan mayoritas warga menyatakan kesediannya untuk menjadi peserta dalam kegiatan ini.

2) Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap kedua dari sosialisasi ini dalam bentuk pertemuan kelompok. Dalam sosialisasi ini tim pengabdi memberikan pemaparan tentang

pentingnya memanfaatkan buah naga dengan mengolahnya menjadi selei buah naga untuk menambah penghasilan. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta dilengkapi dengan contoh produk olahan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup diskusi interaktif dengan masyarakat untuk menyusun jadwal pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan adanya masukan dari peserta, tim berhasil menyusun tahapan kegiatan pelatihan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

b. Pelatihan Pengolahan Selei buah naga

Pelatihan pengolahan selei buah naga berlangsung selama satu hari, dimulai dengan persiapan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Pelatihan ini berlangsung dari persiapan hingga penyelesaian. Terdapat 25 peserta yang hadir mengikuti pelaksanaan kegiatan, dan mereka sangat antusias hal ini nampak dari jumlah peserta yang tetap bertahan hingga tahap akhir kegiatan.



Gambar 2 Suasana Pelatihan produksi olahan buah naga berupa selei.

2. Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Desa Maccini Baji menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah naga menjadi produk olahan, khususnya selai buah naga. Partisipasi aktif masyarakat mulai dari

tahapan persiapan hingga pelaksanaan program menjadi bukti nyata keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan.

a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Pelatihan pengolahan buah naga menjadi selei, membuat masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dengan teknik

pengolahan yang sederhana namun efektif. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga membuka peluang untuk memulai usaha kecil, mikro yang berbasis bahan baku lokal desa setempat. Hasil yang diharapkan dalam program ini adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu menjalankan usaha pengolahan buah naga secara mandiri. Sehingga, saat hasil panen tengah melimpah dapat diolah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan ini akan menjadi langkah awal kemandirian ekonomi masyarakat desa Maccini Baji.

b. Apresiasi dan Dukungan Pemerintah Desa

Dukungan dari pemerintah Desa Maccini Baji menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini. Pemerintah desa tidak hanya memberikan izin untuk kelancaran pelaksanaan program tetapi juga mengapresiasi inisiatif ini sebagai upaya memberdayakan masyarakat setempat. Antusiasme dari pihak pemerintah memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam menyiapkan bahan, perlengkapan, dan peralatan selama pelatihan menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan program. Hal ini mencerminkan semangat gotong royong dan rasa memiliki yang tinggi terhadap program yang dirancang untuk kepentingan bersama.

c. Tantangan pelaksanaan dan rencana pengembangan program

Meskipun menuai keberhasilan, namun program ini tidak luput dari berbagai tantangan pelaksanaan, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat interaksi

dengan masyarakat menjadi lebih terbatas. Situasi ini membuat pendalaman materi yang diberikan menjadi kurang maksimal. Meski demikian dukungan penuh dari masyarakat, dan pemerintah setempat membuat tim pengabdian memaksimalkan program, dan waktu yang tersedia. Sebagai solusi atas kendala ini tim pengabdian mendorong pemerintah setempat untuk menggalakkan industri pengolahan selei buah naga menjadi industri rumahan. Langkah ini bertujuan untuk melanjutkan kebermanfaatan program sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian berencana untuk memberikan pelatihan tambahan terkait diversifikasi produk olahan buah naga. Selain diversifikasi produk seperti jus, permen, atau makanan olahan lainnya yang berbahan dasar buah naga agar dapat membuka pasar yang lebih luas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan memperluas daya tariknya di kalangan konsumen. Melalui diversifikasi produk diharapkan dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis profuk olahan tertentu, sekaligus menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang lebih kreatif dan kompetitif. Dengan pelatihan tambahan dan dukungan berkelanjutan dari pihak pemerintah desa, maka Desa Maccini Baji memiliki potensi untuk menjadi pusat inovasi produk olahan buah naga yang unggul seperti desa-desa lainnya di Indonesia.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani

buah naga di Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto. Melalui pelatihan pengolahan buah naga menjadi selai yang berkualitas dan layak pasar (*marketable*), masyarakat mampu memanfaatkan hasil panen buah naga secara lebih optimal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi buah naga tetapi juga mengangkat produk olahan menjadi produk unggulan yang berpotensi memperluas pasar. Dampaknya adalah peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kemampuan baru yang dimiliki, masyarakat diharapkan mampu menjalankan usaha pengolahan buah naga secara mandiri, menjadikannya sumber penghasilan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan untuk kelancaran program pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang tulus juga kami berikan kepada Kepala Desa Maccini Baji dan segenap jajarannya atas izin, dukungan, dan kolaborasinya. Terima kasih juga dihaturkan kepada para petani buah naga atas partisipasi aktifnya menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Harliwanti Prisia dkk. (2020)
Pelatihan Pengolahan Buah Naga Di Desa Grajagan Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga. Jurnal Abdi

- Panca Marga, Vol. 1, No. 1, November 2020
Zakiyyah (2019) *Diversifikasi Makanan Buah Naga Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat.* Dimasejati vol. 1 no. 1, 2019
Daniel Kristanto.(2009), *Buah Naga: Pembudidayaan di Pot dan di Kebun.*, Penebar Swadaya. Jakarta
Rekha Wahyuni. (2012)*Pemanfaatan Buah Naga Super Merah (Hylocereuscostaricensi) Dalam Pembuatan Jenang Dengan Perlakuan Penambahan Daging Buah yang Berbeda,* Jurnal Teknologi Pangan Vol.4 No.1, Maulana, Gun Gun dkk (2021)
Penanggulangan DampakPandemi Covid 19 Pada Bidang Kesehatan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kecamatan Coblong
Ensiklopedia of Journal Volume 3, Nomor 10